



PERAN AUDIT INTERNAL DALAM PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DI PT TOLAN TIGA INDONESIA

Najla Harianto, Riska Franita, Handriyani Dwilita

Prodi akuntansi, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

Abstrak

Peran audit internal dalam mendukung efektivitas manajemen risiko di PT Tolan Tiga Indonesia, sebuah perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit. Menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal memiliki kontribusi penting dalam proses identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko strategis, operasional, hingga risiko lingkungan. Meskipun struktur manajemen risiko belum sepenuhnya terpusat, perusahaan telah mengadopsi prinsip Good Corporate Governance (GCG) dan kerangka COSO dalam menjalankan sistem pengendalian internal. Audit internal juga berperan dalam memberikan jaminan dan rekomendasi terhadap tindakan mitigasi risiko serta pelaporan yang transparan kepada manajemen. Diperlukan penguatan melalui pembentukan unit audit internal independen di tingkat pusat agar pengawasan risiko dapat dilakukan secara menyeluruh dan konsisten di seluruh entitas perusahaan.

Kata Kunci: Audit Internal, Manajemen Risiko, Perkebunan, COSO, GCG.

PENDAHULUAN

PT Tolan Tiga Indonesia merupakan anak Perusahaan dari SIPEF GROUP, ialah Perusahaan agroindustry internasional yang berbasis di BELGIA. SIPEF (*Société Internationale de Plantations et de Finance*) merupakan grup usaha yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit, karet, pisang, dan teh. SIPEF memiliki operasi utama di beberapa negara

tropis, termasuk Indonesia, Papua Nugini, dan Pantai Gading.

PT Tolan Tiga Indonesia salah satu unit operasional utama SIPEF di Indonesia, yang fokus pada produksi dan pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Bersama anak perusahaan lainnya di bawah SIPEF, PT Tolan Tiga Indonesia menjalankan kegiatan agribisnis sesuai standar keberlanjutan global seperti RSPO (*Roundtable on*

Sustainable Palm Oil) dan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). SIPEF secara langsung memantau dan mengevaluasi aktivitas PT Tolan Tiga Indonesia, termasuk pelaporan keuangan, kepatuhan, manajemen risiko, dan pelaksanaan audit internal. Oleh karena itu, PT Tolan Tiga Indonesia berperan sebagai bagian strategis dalam portofolio global SIPEF Group, khususnya dalam kontribusi produksi minyak kelapa sawit berkelanjutan dari wilayah Indonesia.

Dalam dinamika industri perkebunan persawitan, manajemen risiko operasional lahan merupakan aspek penting dalam menentukan keberlanjutan dan kinerja perusahaan. Risiko dalam konteks ini terkait dengan produktivitas, kepatuhan terhadap kepatuhan formal yang ada, atau ancaman potensial yang dapat mempengaruhi reputasi Perusahaan. Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen risiko operasional lahan dan audit internal dalam menunjang keberlanjutan industri perkebunan kelapa sawit, khususnya di PT Tolan Tiga Indonesia. Dalam konteks ini, risiko yang dihadapi mencakup degradasi lahan, perubahan iklim, ketidakcocokan dengan standar lingkungan, dan konflik sosial.

Presiden Prabowo Subianto menyebut sawit sebagai “miracle crop” karena potensi ekonominya, namun ekspansinya menuai pro-kontra di masyarakat, terutama terkait ancaman deforestasi dan konflik agraria. Salah satu riset lapangan menunjukkan bahwa informasi lingkungan dari perusahaan sawit tidak transparan, padahal dampaknya sangat besar bagi masyarakat sekitar.

Pada peluang inilah PT Tolan Tiga Indonesia memiliki 3 bidang utama dalam penelitian serta pengembangan yang sedang berlangsung dengan potensi yang signifikan untuk meningkatkan produksi minyak sawit yaitu pengembangan varietas tanaman unggul, peningkatan ketahanan, daya tahan genetik tanaman serta meningkatkan praktik agronomi dan perlindungan tanaman, termasuk penerapan awal teknik

baru dengan fokus pada kesehatan tanah dan praktik regeneratif. Varietas yang dimaksud ialah varietas hibrida (F1) yaitu tanaman hibrida memiliki potensi untuk menggandakan hasil panen per hektar sehingga mengurangi risiko pengundulan hutan dan hilangnya keanekaragaman hayati lebih lanjut.

Hal ini mencakup pengelolaan perkebunan dan operasi yang bertanggung jawab, persyaratan yang kuat untuk semua pengembangan baru, dedikasi untuk menghormati hak asasi manusia dan menciptakan lapangan kerja dan peluang pembangunan di daerah perdesaan atau terpencil tempat perusahaan beroperasi. Berdasarkan strategi pertumbuhan berimbang, empat penungkit meringkai pendekan keberlanjutan grup.

Manajemen risiko adalah salah satu aspek krusial dalam mempertahankan keberlanjutan dan juga stabilitas perusahaan di tengah riuhnya lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian. Di era globalisasi perusahaan dalam berbagai sector termasuk industri perkebunan seperti PT Tolan Tiga Indonesia yang menghadapi berbagai tantangan yaitu seperti perubahan regulasi, fluktuasi harga komoditas dan juga risiko operasional. Penerapan manajemen risiko yang efektif dapat memungkinkan perusahaan dalam mengidentifikasi, menilai serta mengendalikan berbagai potensi terjadinya ancaman yang dapat mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan bisnis perusahaan.

Audit Internal bertujuan sebagai mekanisme kontrol yang dapat membantu perusahaan dalam menilai efektivitas dari implementasi manajemen risiko. Menurut *The Institute of Internal Auditors (IIA)*, audit internal tidak hanya berperan sebagai alat pengawasan namun juga sebagai bagian strategis dalam meningkatkan tata kelola perusahaan dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan serta peraturan yang berlaku pada perusahaan. Di PT Tolan Tiga Indonesia, peran audit internal menjadi

bagian yang penting dalam menghadapi tantangan industri perkebunan yang mempunyai risiko tinggi seperti ketidakstabilan cuaca, produktivitas lahan, serta keberlanjutan lingkungan.

Audit internal dan manajemen risiko mempunyai kaitan yang erat dalam hal memastikan efektivitas tata kelola perusahaan. Peran audit internal dalam mengevaluasi sistem pengendalian internal, mengidentifikasi kelemahan serta dalam memberikan rekomendasi untuk memperbaiki proses manajemen risiko pada perusahaan. Berdasarkan kerangka kerja COSO ERM (*Enterprise Risk Management* 2017) audit internal sebagai mitra strategi dalam hal mengawasi implementasi manajemen risiko dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan juga serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan.

Di PT Tolan Tiga Indonesia, audit internal dapat membantu perusahaan dalam hal mengidentifikasi potensi terjadinya risiko ataupun ancaman operasional, finansial, dan kepatuhan yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis perusahaan. Dengan demikian, kerja sama antar audit internal dan manajemen risiko menjadi faktor kunci yang menjadi bagian yang penting dalam menciptakan lingkungan bisnis yang lebih optimal dan stabil dalam meminimalisir kemungkinan terjadinya fraud serta dalam meningkatkan efisiensi efektivitas pengelolaan risiko yang akan dihadapi perusahaan.

Operasional lahan di PT Tolan Tiga Indonesia menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam audit, karena mencakup risiko - risiko yang dapat mempengaruhi keberlanjutan bisnis, kepatuhan hukum, serta efisiensi operasional. Risiko-risiko tersebut seperti aspek legalitas, kondisi lahan, serta kelangsungan tanaman, yang semuanya harus dianalisis secara menyeluruh dalam audit internal. Oleh karena itu, audit memiliki tanggung jawab dan peran untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memitigasi potensi risiko agar perusahaan

dapat beroperasi secara optimal dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.. Hal ini membuktikan bahwa peran audit internal dapat sangat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi ancaman maupun risiko lebih awal dan mengimplementasikan langkah mitigasi yang tepat dan akurat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai peran audit internal dalam penerapan manajemen risiko di PT Tolan Tiga Indonesia. Pendekatan ini menekankan pada eksplorasi fenomena melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan informasi yang kontekstual dan relevan dengan realitas di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Tolan Tiga Indonesia telah menerapkan manajemen risiko secara menyeluruh meskipun belum memiliki divisi formal khusus untuk itu. Penerapan manajemen risiko dilakukan melalui rapat koordinasi rutin antara manajemen dan komite audit untuk membahas pemetaan risiko, pengendalian, dan kebijakan terkait. Perusahaan juga sedang mengintegrasikan proses penilaian risiko ke dalam standar pelaporan keberlanjutan Uni Eropa (ESRS) sebagai bentuk adaptasi terhadap prinsip materialitas ganda. Laporan-laporan manajemen dan operasional disusun secara berkala dan dilaporkan kepada dewan direksi, sehingga pengawasan berjalan sistematis.

Perusahaan memahami sepenuhnya bahwa seluruh aktivitas operasional tidak luput dari berbagai jenis risiko, baik yang dapat dikendalikan maupun di luar kendali. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, setiap risiko berpotensi berdampak pada keselamatan penerbangan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Oleh karena itu, perusahaan menekankan pentingnya pengelolaan risiko secara menyeluruh, optimal, dan

berkelanjutan sebagai komponen integral dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Meski belum ada divisi khusus yang menangani manajemen risiko secara formal, pihak manajemen tetap memprioritaskan pengawasan dan penanganan risiko dalam operasional perusahaan. Pemetaan risiko dilakukan dengan menganalisis risiko-risiko utama, baik yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap operasional perusahaan. Proses identifikasi risiko dilakukan oleh pimpinan setiap divisi dan disesuaikan dengan sistem pengendalian yang ada. Risiko-risiko utama yang menjadi fokus perusahaan antara lain: kenaikan harga bahan baku, kekurangan tenaga kerja di daerah terpencil, perubahan iklim, serta tekanan dari standar keberlanjutan global seperti RSPO.

RISIKO	POSSIBLE	VIRTUALLY CERTAIN	LIKELY
1 Risk connected with the spread of activities over a limited number of countries and with limited product diversification	HIGH		
2 Risk connected with expenses		HIGH	
3 Risk of dependence on a limited number of large customers		HIGH	
4 Risk connected with land property rights and rights of use		HIGH	
5 Risk of natural disasters (plantations – mills)			HIGH
6 Risk of rising input prices related to raw materials		AVERAGE	
7 Risk of not finding sufficient staff in remote areas		AVERAGE	
8 Risk of wage rises		AVERAGE	
9 Risk related to climate		AVERAGE	
10 Risk of future climate change		AVERAGE	
11 Risk of an unexpected fall in future short term margins		AVERAGE	
12 Risk connected with the concern for sustainability in Europe and increased RSPO restrictions		AVERAGE	

Gambar 1. Risiko – Risiko yang dihadapi perusahaan

Sumber Laporan Tahunan Sipef 2023

Selama penilaian daftar risiko nyata dan mengklasifikasikan risiko ini berdasarkan penilaian risiko tahunan komite audit. Selama penilaian ini daftar risiko nyata dan potensial dibahas dan diklasifikasikan berdasarkan kemungkinan (*possibility*) dan tingkat keparahan (*impact*) setiap risiko, dan semua risiko diberi skor risiko. Pendekatan untuk mengatasi setiap risiko juga ditentukan

Dalam laporan audit internal dan dokumen manajemen risiko yang diuraikan pada file, disebutkan bahwa perusahaan telah melakukan pelaporan berkala kepada komite audit, menerapkan sistem pengawasan independen, dan menyusun strategi keberlanjutan, yang merupakan

bagian dari prinsip GCG. Pada model COSO ERM mengenai risiko yaitu :

Risiko : Dampak x Profitabilitas

Dampak (*Impact*) ialah seberapa besar pengaruh risiko terhadap pencapaian Perusahaan sedangkan Profitabilitas (*Likelihood*) ialah kemungkinan risiko tersebut terjadi. Seperangkat laporan operasional dan keuangan internal dan eksternal memastikan informasi yang tepat dapat tersedia pada tingkat yang tepat secara periodik (harian, mingguan, bulanan, triwulan, enam bulan sekali, atau tahunan) sehingga tanggung jawab yang diberikan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Komite audit lokal membahas laporan departemen audit internal setidaknya setiap tiga bulan. Ringkasan temuan terkini yang paling penting disampaikan setiap tahun kepada setiap komite audit perusahaan. Di Kantor Pusat perusahaan, yang tidak memiliki departemen audit internal terpisah, salah satu pengendali grup perusahaan melakukan audit internal atas operasi Perusahaan dan melaporkannya setiap tahun kepada komite audit perusahaan. Di masa mendatang, anak perusahaan di Singapura juga akan menjalani audit internal tahunan oleh pengendali grup perusahaan.

Selain itu, laporan keuangan setiap anak perusahaan Grup diperiksa oleh auditor eksternal setidaknya setiap tahun. Setiap pernyataan yang muncul dari audit eksternal ini disampaikan kepada dewan direksi dalam bentuk surat manajemen. Tidak ada kegagalan besar dalam pengendalian internal yang terjadi di masa lalu.

Proses penyusunan laporan keuangan dipimpin oleh departemen keuangan perusahaan, di bawah pengawasan langsung CFO (*Chief Financial Officer*) dan diatur sebagai berikut:

- Jadwal disusun berdasarkan tenggat waktu yang ditetapkan (internal dan eksternal).
- Jadwal ini diberikan kepada

- setiap entitas pelapor dan auditor eksternal di awal tahun.
- c. Tenggat waktu eksternal juga dipublikasikan di situs web Perusahaan.

Langkah pertama dalam siklus pelaporan tahunan adalah menyusun anggaran untuk tahun berikutnya. Hal ini dilakukan pada periode September hingga November, dan diserahkan kepada dewan direksi untuk disetujui pada bulan November.

Pilihan strategis dalam anggaran ini juga sesuai dengan strategi rencana jangka panjang yang diperbarui dan disetujui oleh dewan direksi setiap tahun. Analisis sensitivitas untuk rencana strategis dan anggaran tahunan disusun untuk dapat membuat profil risiko yang tepat bagi keputusan yang akan diambil.

Sebagai bagian dari penilaian risiko tahunan yang dilakukan oleh dewan direksi, semua risiko bisnis diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan potensi pentingnya dan kemungkinan terjadinya risiko tersebut. Risiko tersebut meliputi beberapa risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola utama yang dapat berdampak langsung atau tidak langsung pada perilaku bisnis sesuai dengan kebijakan dan peraturan.

Dalam proses ini, internal maupun eksternal harus mampu mengenali seluruh risiko, termasuk yang telah dikendalikan oleh sistem pengendalian internal perusahaan maupun yang belum. Untuk risiko yang belum terkendali, manajemen wajib membuat model yang memetakan kemungkinan terjadinya risiko, dampaknya, serta langkah pengendalian internal yang diperlukan. Sementara itu, risiko yang sudah dikendalikan akan dievaluasi efektivitas sistem pengendaliannya. Hasil identifikasi risiko didokumentasikan sebagai referensi historis untuk proses serupa di masa depan. Dokumen ini juga disampaikan kepada Direksi guna dibahas dan memperoleh pertimbangan, saran, serta masukan lebih lanjut.

Tindakan yang ditindaklanjuti oleh manajemen dengan prosedur mitigasi, manajemen, dan pemanataan yang tepat yang dilakukan oleh departemen terkait dalam perusahaan. Berdasarkan analisis risiko tahun 2023, hanya 12 risiko utama berikut yang pasti, hampir pasti atau mungkin terjadi dalam perusahaan, dan yang dapat memiliki dampak negatif yang signifikan atau sedang terhadap situasi keuangan, hasil operasional atau likuiditas perusahaan yang menyebabkan penurunan nilai aset.

Dengan pengaturan ini, perusahaan memastikan adanya pengawasan independen atas pengendalian dan manajemen risiko, meski fungsi audit internal terpusat pada level pusat belum didirikan. Secara keseluruhan, laporan menunjukkan bahwa telah menempatkan manajemen risiko dalam kerangka GCG (*Good Corporate Governance*) dan COSO, namun ada penekanan bahwa peran audit internal utama masih dijalankan oleh entitas anak dan dilaporkan ke kantor pusat.

Dewan direksi perusahaan juga menyusun kebijakan yang diperlukan, termasuk 'Kebijakan Perkebunan yang Bertanggung Jawab' dan 'Kebijakan Pembelian yang Bertanggung Jawab' yang berlaku untuk semua kegiatan perkebunan dan bahan baku. Dewan direksi meninjau kebijakan ini setiap tahun untuk menyesuaikannya dengan standar hukum, sosial, dan lingkungan terkini. Untuk memfasilitasi dan mendorong pertumbuhan lebih lanjut, dalam pengelolaan kegiatan sehari-harinya, perusahaan menerapkan peraturan berkelanjutan yang jelas dan lebih ketat daripada persyaratan hukum di negara tempat Perusahaan menjalankan bisnis.

Departemen audit internal telah dibentuk di unit operasi di Indonesia dan di *Hargy Oil Palma Ltd* (HOPL), yang melapor setidaknya empat kali setahun kepada komite audit lokal yang menilai laporan audit internal. Pada tahun 2023, dewan direksi SIPEF menegaskan keputusannya untuk tidak mendirikan departemen audit internal terpisah untuk

Kantor Pusat di Belgia dan anak perusahaan di Singapura. Namun, seperti setiap tahun, salah satu pengendali grup di Kantor Pusat melakukan audit internal terhadap operasi perusahaan dan melaporkannya kepada komite audit. Dewan direksi memutuskan agar pengendali perusahaan yang sama melakukan audit internal untuk anak perusahaan di Singapura juga mulai tahun 2024. Divisi audit internal di PT Tolan Tiga Indonesia terdiri dari 4 auditor yaitu seorang lead auditor, 2 orang staff auditor dan 1 staff auditor IT.

Pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan memantau kepatuhan terhadap semua prosedur, pedoman, dan aturan yang ditentukan untuk melindungi aset, staf, dan aktivitas perusahaan, serta mengoptimalkan manajemennya. Struktur perusahaan, filosofi perusahaan, dan gaya manajemen grup perusahaan secara umum dapat digambarkan sebagai 'datar'. Hal ini dijelaskan oleh terbatasnya jumlah saluran keputusan dalam hierarki.

Hal ini dan rendahnya pergantian staf meningkatkan kontrol sosial dalam Perusahaan. Terakhir, perusahaan memantau penerapan ketat aturan yang ditetapkan dalam Piagam Tata Kelola Perusahaan dan Kode Etik untuk memastikan bahwa para direktur, semua orang yang menjalankan tanggung jawab manajerial, dan staf perusahaan bertindak jujur dan etis, serta sesuai dengan aturan dan prinsip tata kelola yang baik yang berlaku.

Pada dasarnya, fungsi audit internal dalam manajemen risiko perusahaan adalah menilai efektivitas penerapan manajemen risiko, memastikan bahwa proses tersebut telah dijalankan secara memadai untuk mengendalikan risiko-risiko kunci, serta memberikan rekomendasi peningkatan guna menjamin keberlangsungan bisnis. Audit internal juga bertugas memberi keyakinan kepada manajemen bahwa langkah-langkah pengelolaan risiko yang ada telah

memenuhi standar untuk memitigasi dampak risiko utama.

SIMPULAN

- Perusahaan setiap tahun melakukan identifikasi dan klasifikasi 12 risiko utama—mulai dari konsentrasi geografis, ekspansi, ketergantungan pada pelanggan besar, hingga risiko iklim dan perubahan regulasi RSPO—dengan menetapkan skor kemungkinan dan dampak untuk masing-masing risiko

. Proses ini dicerminkan dalam kerangka COSO Internal Control – Integrated Framework, sesuai persyaratan hukum Belgia dan Belgian Corporate Governance Code 2020, yang memastikan bahwa sistem pengendalian internal dan manajemen risiko terintegrasi dengan pelaporan keuangan dan komunikasi perusahaan .

- Dari sisi audit internal, perusahaan telah membentuk departemen audit di unit operasional Indonesia, Papua Nugini, dan baru-baru ini di Côte d'Ivoire, yang melaporkan minimal empat kali setahun ke komite audit lokal untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian dan fungsi manajemen risiko . Di tingkat kantor pusat (Belgium dan Singapura), audit internal dijalankan oleh satu group controller yang melakukan audit sekurang-kurangnya sekali per tahun dan melaporkan langsung ke komite audit.

- Secara keseluruhan, perusahaan telah mengadopsi COSO untuk struktur pengendalian dan Belgian Code untuk tata kelola, namun belum memiliki fungsi audit internal yang sepenuhnya independen di level pusat, sehingga cakupan evaluasi risiko cenderung terdesentralisasi

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada pihak internal audit PT Tolan Tiga Indonesia yang sudah membantu saya dalam riset ini melalui sesi observasi dan wawancara untuk riset penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, P., Patricia², V. A., & Dwilita³, H. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. 1(1), 110–117.
- Arafah, F., & Lathief Ilhamy Nasution, M. (2023). Analisis Peran Audit Internal terhadap Manajemen Risiko pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Indonesia KC Medan S. Parman). Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(2), 3676–3683.<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/6261/5223/11861>
- Franita, R. (2020). Efektifitas Audit Internal di Tengah Wabah Covid. NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 7(2), 482–488.<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Jaya Bahwiyanti, A. S. (2020). Pengaruh Komite Manajemen Risiko, Komite Audit Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Indonesia Tahun 2018-2021. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis (S4),9(3),1–12.<http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>
- Mohammed, M. A. J., & Khudair, S. (2024). The Role Of Internal Auditor In Enhancing Risk Management : An Applied Study In Iraqi Banks.3(3),1–22.
<https://scholarsdigest.org/index.php/bmes/article/download/629/617/651>
- Naibaho, D., Sipayung, F., Simbolon, B. A. J., Ratna, R., & Simanjuntak, D. (2024). Analisis Implementasi Enterprise Risk Management dan Nilai Perusahaan. Journal of Economics and Business UBS, 13(2), 689–700.<https://doi.org/10.52644/joeb.v13i2.1582>
- Riska Franita. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance (H. Wahyuni (ed.)). Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
<https://doi.org/https://play.google.com/books/reader?id=fxeZDwAAQBAJ&pg=GB.S.PA17&hl=id>
- Ritonga, A. Y. (2023). Peran Audit Internal Dalam Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan. Owner, 7(3), 1–10.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1454>
- Saleem Yousif, N., & Ahmad Mohamed, S. (2022). The Role of Internal Audit in Assessing the Risks of Management Decisions regarding Strategic Operations(Acquisition). Journal of Economics and Administrative Sciences, 28(133), 271–281. <http://jeasiq.uobaghdad.edu.iq>
- Sibarani, R. B., Nadda, L., Evangglin, K., & Dwilita, H. (2024). Perkembangan Teknologi Kecerdasan Buatan Dan Dampaknya Pada Proses Audit Abstrak Pendahuluan Artikel ini membahas perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence atau AI) dan dampaknya terhadap proses audit . Fokus utama kajian ini men. 1(1), 109–118.<https://proceeding.pancabudi.ac.id/index.php/SMSHDST/article/view/47>
- Susilawati, E., Rizqi, V., & Permata Sari, V. (2023). The Role of Internal Audit in Risk Management of Corporate Organizations. Accounting Research Journal, 2(1), 1–7.
<https://doi.org/10.56244/accrual.v2i1.731>
- Theresia, Riska Franita, M. ul T. (2021). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK- EMKM) Pada Penyusunan Laporan Keuangan Cafe Beans & Bites. Jurnal PenKoMi:Kajian Pendidikan & Ekonomi, 4(1), 1–17.
- Urim Sorta Simatupang, & Ida Bagus Ketut Bayangkara. (2023). Analisis Peran Internal Audit Dalam Mengawal Manajemen Risiko. MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 1(1), 135–148.<https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i1.93>
- Zunaedi, B. N. F., Annisa, H. R., & Dewi, M. (2022). Fungsi Internal Audit Dan Manajemen Risiko Perusahaan: Sebuah Tinjauan Literatur. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi,24(1),59–70.<https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1159>